

KONSEP “PHARMACEUTICAL CARE” (ASUHAN KEFARMASIAN) VS “CLINICAL PHARMACY” (FARMASI KLINIK) Part 2



*Apakah perbedaan
farmasi klinis
dengan
pharmaceutical care?*

*Pelayanan farmasi klinis
didasarkan kepada filosofi
pharmaceutical care/
asuhan kefarmasian*

Definisi Pharmaceutical Care

Penyediaan pelayanan langsung,
bertanggung jawab, berkaitan dengan obat,
dengan maksud pencapaian hasil yang pasti
& meningkatkan mutu kehidupan pasien

Unsur utama

PHARMACEUTICAL CARE

- *Medication related*
- *Directly provided*
- *Definite outcomes*
- *Care*
- *Quality of life*
- *Responsibility*

MEDICATION RELATED

- Tidak hanya berkaitan dengan penyediaan obat saja, tetapi juga keputusan tentang penggunaan obat pada pasien (tiap individunya)
- Mencakup : Seleksi obat, dosis, rute dan metode pemberian, pemantauan/monitoring efek, informasi & konseling pada tiap individu pasien
- Termasuk juga keputusan tidak menggunakan obat (mis: KI, interaksi, dll)

CARE

- *Care = peduli
kepedulian terhadap kondisi dan kesejahteraan
pasien*
- Apoteker berkontribusi pada hasil terapi yang optimal, melalui pengetahuan dan keterampilannya yang unik

Quality of life/mutu kehidupan

-quality of life refers to the patient's ability to enjoy **normal life activities**.
- **Mobilitas fisik**, bebas dari kesakitan, mampu memelihara diri sendiri, mampu berinteraksi sosial secara normal

Responsibility

- Hubungan dasar pelayanan kesehatan : pertukaran manfaat satu sama lain artinya pasien memberi kewenangan pada prof. kes., sebaliknya prof. kes memberikan kompetensi & keterlibatannya pada pasien
- Tanggung jawab melibatkan **kepercayaan moral & akuntabilitas**

SASARAN PHARMACEUTICAL CARE

Memperbaiki mutu kehidupan pasien

OUTCOMES

- Pasien sembuh dari penyakit
- Pengurangan gejala penyakit pasien
- Menahan atau memperlambat proses penyakit
- Pencegahan penyakit dan gejala yang timbul

TANGGUNG JAWAB APOTEKER



Menjamin terapi obat pasien tepat indikasi, terapi paling efektif, aman & memungkinkan pasien menjadi patuh terhadap instruksi obat

Identifikasi, mensolusi masalah dan mencegah masalah yang berkaitan dengan obat (*DRPs*)

MEDICATION / DRUG RELATED PROBLEMS (DRPs)

- *Untreated indications*
- *Improper drug selection*
- *Subtherapeutic dosage*
- *Failure to receive medication*
- *Overdosage / toxicity*
- *Adverse drug reactions/ADRs*
- *Drug interactions*
- *Medication use without indication*



THE PATIENT CARE

PROCESS

ESTABLISH A THERAPEUTIC RELATIONSHIP

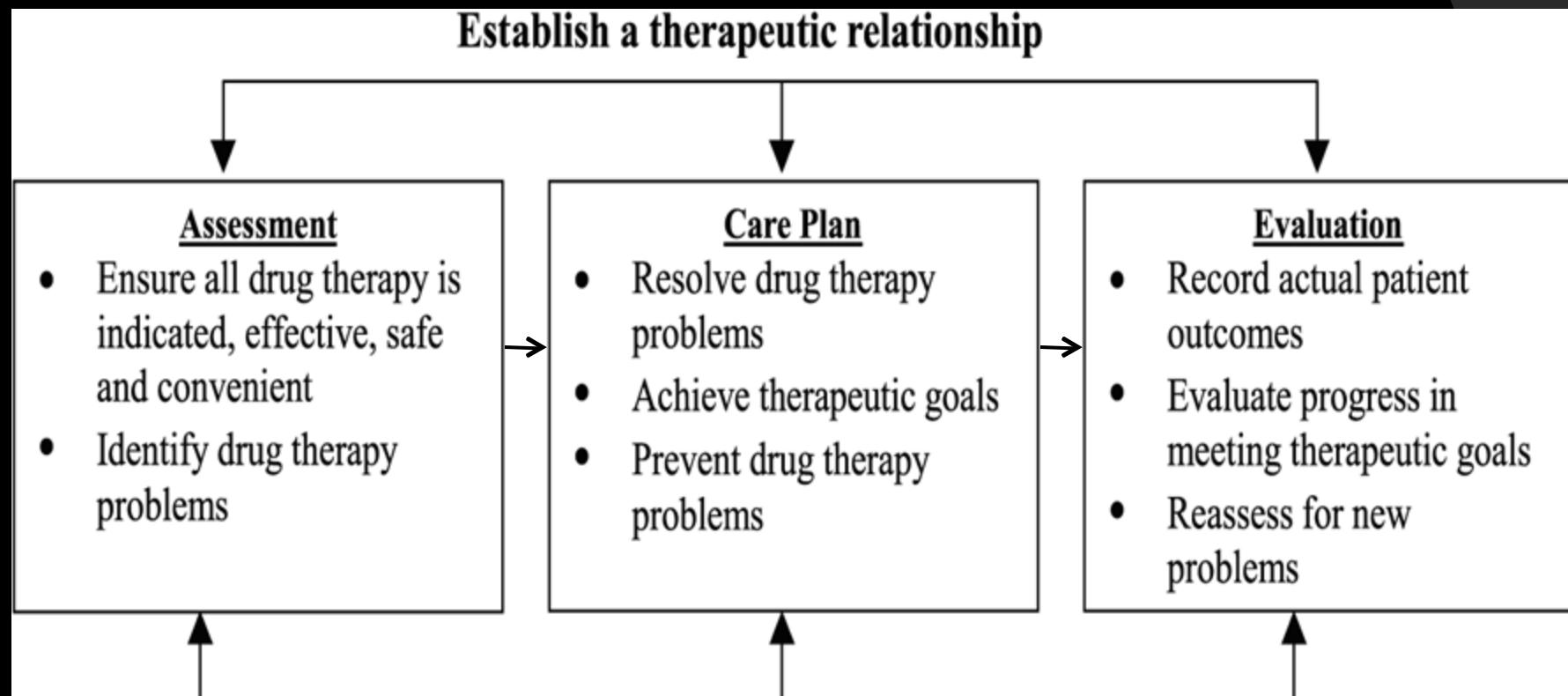


PATIENT CARE PROCESS

ESTABLISH A THERAPEUTIC RELATIONSHIP



PHARMACEUTICAL CARE PROCESS



Source: Cipolle *et al.* (1998)

KOMPONEN PELAYANAN FARMASI KLINIK

komunikasi

konseling

konsultasi

1. KOMUNIKASI

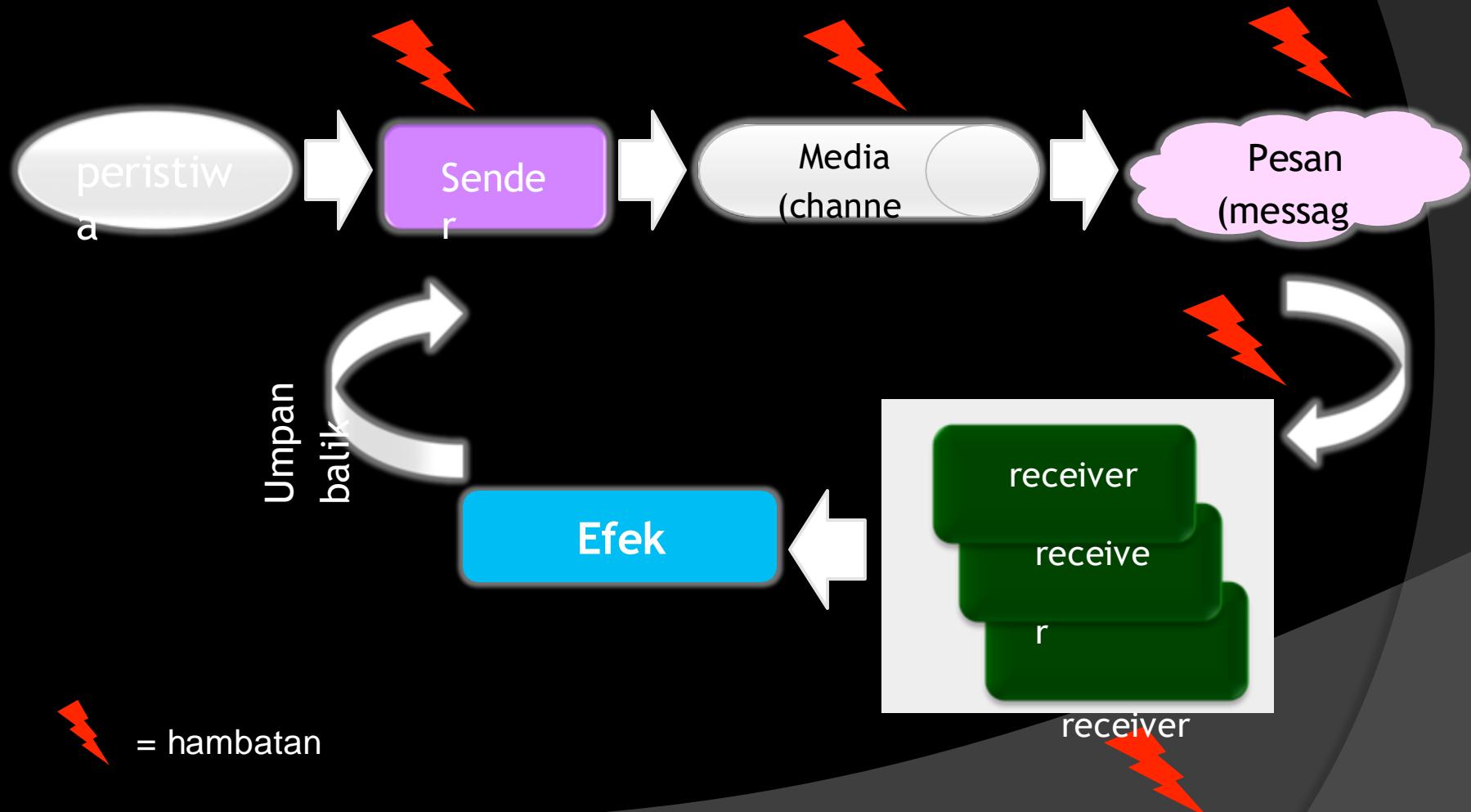
◎ **Definisi**

Proses transmisi (pengiriman) atau penyebaran informasi, pemikiran, emosi, keterampilan, dll dengan menggunakan lambang, kata2, gambar, grafik atau pesan oleh pengirim (sender/komunikator) kepada penerima (receiver/komunikan)

◎ **Fungsi utama :**

- ❖ Hubungan terus menerus antara pelaku pelayanan & pasien
- ❖ Pertukaran informasi ↗ kaji kondisi pasien, masalah medis, pengobatan dan evaluasinya

KOMPONEN KOMUNIKASI



2. KONSELING

○ Definisi

Pemberian nasihat tentang obat pada pasien , untuk meningkatkan kesadaran penggunaan obatnya secaratepat.

○ Kriteria pasien yang diberi konseling a.l :

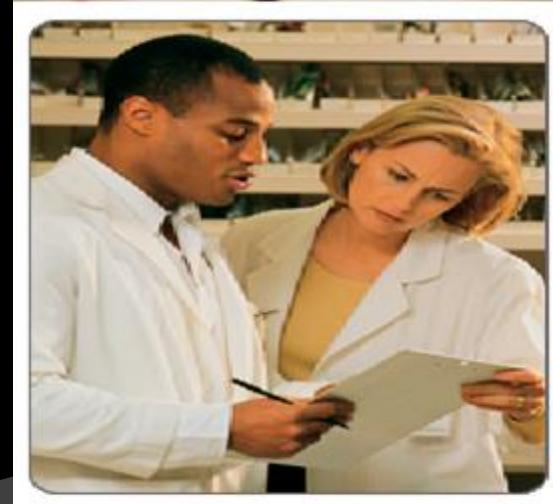
- Pasien menerima obat baru
- Pasien akan pulang
- Polifarmasi
- Kecenderungan tidak patuh



3.

KONSULTASI

- Konsultasi merupakan pertukaran informasi satu sama lain (apoteker dengan profesi kesehatan lain/ sesama apoteker), sesuai dengan kompetensi yang dimiliki
- Tujuan : mencapai kesepakatan tentang hal yang berkaitan dengan obat



Pustaka

- Barber, N and A. Willson, *Clinical Pharmacy*, 2nd ed., Churchill Livingstone--Elsevier Ltd. , 2007
- Cipolle RJ, LM Strand, PC Morley,
Pharmaceutical Care Practice, The Clinician Guide,
2nd ed, 2005
- Siregar, CJP dan E. Kumolosasi , *Farmasi Klinik*,
Penerbit EGC, Jakarta, 2003